

## Penerapan *Audio-Visual* dalam Bernyanyi Paduan Suara pada Ekstrakurikuler Musik di SMA Kristen Tongkat Harun

Agnes Emalisa Bauana

### Info Article

Gereja C3 Pemulihan  
Kota Kupang

\*e-mail corresponding  
author:

[staknkupang@kemenag.go.id](mailto:staknkupang@kemenag.go.id)

Submit: 01 Desember  
2024

Revised: 10 Desember  
2024

Published: 31 Desember  
2024



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract:

*Music education in the school environment has a positive effect on the development of students' skills. However, it is not uncommon for schools to experience limited time in the teaching and learning process in class and are felt to be less effective, as well as learning aids/media that do not support the learning process. One way to improve the learning process is to use an appropriate learning environment. The learning media used in this study is the audio-visual method. The audio-visual learning environment is a different type of learning environment, where this learning environment contains audio and visual elements that can be seen and heard. The formulation of the problems discussed in this study are: a) Can the audiovisual teaching method improve students' singing abilities in the choir? B) Can the audio-visual learning method help student and teacher learning? The purpose of this work is to find out the growth of students' skills in the application of audio-visual technology in choirs. Researchers use audiovisual application theory. The method used is descriptive qualitative. The results of the research started from the sound production preparation process (midi), the selection of materials through lecture methods, demonstrations, imitation and drilling. The application starts with vocal exercises, warm-ups and exercises. This process is improving but needs to be evaluated. With the help of audiovisual applications that encapsulate the entire learning process, it is possible to reach children with their musical potential and facilitate the art education of teachers, especially in the choir.*

*Keywords :Music, audio-visual. Choir*

### Abstrak

Pendidikan musik di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan siswa. Namun tidak jarang sekolah mengalami keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar di kelas dan dirasa kurang efektif, serta alat bantu/media pembelajaran yang tidak mendukung proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan lingkungan belajar yang sesuai. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode audio visual. Lingkungan belajar audio visual merupakan salah satu jenis lingkungan belajar yang berbeda, dimana lingkungan belajar ini mengandung unsur audio dan visual yang dapat dilihat dan didengar. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: a) Apakah metode pengajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyanyi siswa dalam paduan suara? B) Apakah metode pembelajaran audio visual dapat membantu pembelajaran siswa dan guru? Tujuan dari karya ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan keterampilan siswa dalam penerapan teknologi audio visual dalam paduan suara. Peneliti menggunakan teori aplikasi audiovisual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dimulai dari proses persiapan produksi suara (midi), pemilihan bahan melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan *drill*. Aplikasi dimulai dengan latihan vokal, pemanasan dan latihan. Proses ini membaik tetapi perlu dievaluasi. Dengan bantuan aplikasi audiovisual yang merangkum seluruh proses pembelajaran, dimungkinkan untuk menjangkau anak-anak dengan potensi musiknya dan memfasilitasi pendidikan seni para guru, khususnya dalam paduan suara.

**Kata Kunci:** Music, Audio-Visual, Paduan Suara

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang mampu membantu seseorang untuk dapat mengungkapkan ide serta gagasan dengan menggunakan unsur-unsur musik. Berbicara mengenai musik artinya berbicara mengenai sesuatu yang bersifat kompleks karena pada dasarnya musik dapat dikaji dari setiap sudut pandang salah satunya pada musik didalam dunia pendidikan. Ditengah perkembangan musik sekarang, orangtua banyak berlomba-lomba memfasilitasi anak-anak mereka dengan mengikuti ekstrakurikuler musik disekolah bahkan ada juga yang memilih mengikuti kursus yang ada didaerah mereka, dengan upaya untuk menggali minat anak dalam bermusik. Pendidikan seni musik pun harus bisa membuat peserta didik menjadi kreatif (Julia, n.d.).

Pendidikan seni musik di lingkungan sekolah memiliki efek positif dalam pengembangan bakat peserta didik. Tetapi tidak jarang sekolah terkendala dengan waktu dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dianggap kurang efektif, serta fasilitas/media pembelajaran kurang mendukung proses belajar. Faktor lainnya yang mempengaruhi ketidakefektifan tidak hanya berasal dari sekolah tetapi dari peserta didik, bisa dari diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Rachman, 2018).

Bicara musik tidak saja mengenai instrumental tetapi musik vokal. Kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Dalam kemampuan vokal terdapat dua faktor yang mempengaruhinya kebiasaan dan pembawaan (Check, 2015). Tetapi ada hal yang perlu diingat bahwa dalam musik vokal komponen-komponen penting didalamnya seperti penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo, solfegio dan artikulasi serta intonasi. Suara merupakan point penting dalam vokal. Dalam musik vokal ada cara bernyanyi secara solo, duo, trio, vokal grup dan bahkan paduan suara. Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada sebuah ansambel musik vokal yang terdiri dari beberapa jenis suara seperti sopran(S), alto (A), tenor (T) dan bass (B). Dalam paduan suara juga terdapat beberapa kategori misalnya paduan suara campuran, paduan suara pria, paduan suara wanita dan paduan suara anak. Paduan suara anak biasanya terdiri dari dua jenis suara sopran (S) dan alto (A) ( Romualdus, n.d.).

Tongkat Harun merupakan Sekolah Yayasan yang berada di Ba'a , tepatnya Kabupaten Rote Ndao. Lembaga pendidikan ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler musik yang diikuti oleh peserta didik yang sudah pada tahap Sekolah Menengah Atas (SMA). Musik instrumental pada ekstrakurikuler adalah drumband, gitar dan piano, namun sayangnya musik vokal seperti paduan suara anak, vokal grup tidak tersedia karena memang kekurangan tenaga pendidik khususnya yang berlinear musik. Hal ini membawa peneliti ingin melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual. Jika dilihat lagi orang dewasa yang tidak terbiasa dengan membaca notasi dan akan kesusahan dalam menafsirkan nada apalagi untuk usia anak-anak bahkan remaja. Sehingga dalam penelitian ini peneliti merasa perlu

membangun musikalitas anak melalui penerapan audio-visual dalam bernyanyi paduan suara pada Yayasan Tongkat Harun.

Salah satu dalam meningkatkan proses belajar adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Tujuan dari media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran menurut (Sanaky, AH, 2011) antara lain; a) memudahkan setiap proses belajar mengajar didalam kelas, b) mampu meningkatkan efisiensi serta keaktifan pada proses pembelajaran, c) menjaga relevan antara materi pelajaran dengan tujuan belajar berdasarkan kurikulum, d) membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk dapat memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat tersampaikan ke peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode audio-visual. Media pembelajaran audio-visual merupakan salah satu dari berbagai jenis media pembelajaran yang dimana media pembelajaran ini mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengarkan, misalnya dalam bentuk rekaman video, slide suara dan masih banyak lainnya (Sanjaya,2018). Penelitian oleh (Saputra, 2017) mengenai penerapan audio visual terhadap Ketereampilan bermain pianika menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain pianika tetapi dari segi nilai pada mata pelajaran seni musik. Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa/i sebelumnya 80,68 tetapi setelah menerapkan media audio visual dalam kelas nilai rata-rata siswa/i naik menjadi 84,68.

Penerapan audio visual dalam bernyanyi paduan suara pada SMA Kristen Tongkat Harun ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi lembaga pendidikan serta pendidik yang masih menggunakan media yang konvensional sehingga dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan musik di lembaga pendidikan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah : a) Apakah metode pembelajaran audio-visual mampu meningkatkan kemampuan peserta didik bernyanyi dalam bentuk paduan suara? B) Apakah metode pembelajaran audio-visual mampu membantu aktivitas belajar peserta didik dan pendidik?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik melalui penerapan audio-visual dalam bernyanyi paduan suara dan mengetahui efektifitas media audio-visual pada aktivitas pembelajaran musik pada ekstrakurikuler di SMA Kristen Tongkat Harun

## **LANDASAN TEORI**

Tinjauan pustaka dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam membangun teori serta gagasan dalam penelitian yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti menggunakan Teori Penerapan Audio Visual. Audiovisual hakikatnya merupakan suatu representasi (penyajian) realitas, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan yang real (nyata) Karena hanya dengan penerapan media audio-visual ini di anggap mampu, serta tepat sasaran, cepat dan

lebih mudah untuk diterapkan dan dipahami dibandingkan dengan hanya melakukannya melalui ceramah, diskusi bahkan bercerita (dalam Ishak Abdullah, 2013: 82). Manfaat yang didapat dari penerapan audio visual adalah gaya belajar yang bersifat visual, auditori (mengandalkan pendengaran), kinestetik (gerak) kedua gaya belajar ini merupakan gaya belajar sensori (berdasarkan indera) sehingga melibatkan tiga unsur penting yakni a), penglihatan, b) pendengaran dan c) gerak. (surdjana, Nana & Rivai, n.d.). Langkah-langkah dalam menerapkan media audio visual dalam bernyanyi paduan suara pada ekstrakurikuler musik di SMA Kristen Tongkat Harun adalah dengan melakukan adalah :

- 1) *Persiapan*, berkaitan dengan bahan ajar apa yang akan dipakai seperti video dan bahan pendukung lainnya. Dan pada persiapan ini pendidik wajib mempelajari program yang diajarkan serta suasana kelas yang harus kondusif
- 2) *Pelaksanaan*, langkah selanjutnya pelaksanaan akan dilakukan secara bertahap dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami apa yang dilihat dan didengar kemudian memberikan ruang pada peserta didik untuk menerapkannya.
- 3) *Kegiatan Lanjutan*, pada tahap ini merupakan tahap untuk menilai, apakah media audio visual ini memberikan hasil maksimal atau bahkan sebaliknya. Penilaian yang kurang baik akan teliti letak kelemahan sehingga kegiatan lanjutan membantu mendiskriminasi persoalan dan masalah yang terjadi pada peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian “Penerapan audio visual dalam pengembangan nyanyian Paduan Suara pada ekstrakurikuler musik SMA Kristen Tongkat Harun”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, menyeluruh dan komprehensif tentang penerapan audio visual musik dalam perkembangan paduan suara. Pendekatan kualitatif, tetapi menggunakan penelitian deskriptif, dimana peneliti mengamati partisipan secara langsung dan menangkap apa yang terjadi di lapangan, kemudian menganalisis hasil yang diperoleh di lapangan secara detail atau rinci. Peneliti mencoba menggambarkan sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan hasil pembelajarannya.

Penelitian dilakukan di SMA Kristen Tongkat Harun, Jl. Raya Baa Busalangga, Sanggaoen, Kec. Lobalain, Kab. Provinsi Rote-Ndao. Nusa Tenggara Timur. Alat penelitian untuk membantu penelitian ini antara lain kamera, speaker, laptop sebagai alat bantu kegiatan audio visual yaitu beberapa partitur paduan suara; Tanah airku dan Au Nusa Mansue. Buku dan buku catatan merupakan alat untuk mencatat informasi berupa data melalui wawancara, observasi pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menghasilkan hasil yang valid. Kami juga memperoleh analisis hasil penelitian praktis tentang kemajuan perkembangan siswa di kelas sehubungan dengan implementasi audiovisual di paduan suara anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Penerapan dalam Penggunaan Audio-Visual

Pada proses penerapan ini, membutuhkan setidaknya 6x pertemuan untuk dapat melihat keefektifitas penerapan media audio-visual sebagai salah satu penunjang pembelajaran dalam bernyanyi paduan suara.

#### 1. Perencanaan Penerapan Audio-Visual dalam bernyanyi Paduan Suara.

Perencanaan Pembelajaran merupakan proses menspesifikasi keadaan atau kondisi pada proses belajar sehingga menciptakan strategi dan produk pembelajaran (*Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf*, n.d.). Perencanaan dalam suatu pembelajaran khususnya dalam penerapan media audio-visual dalam bernyanyi paduan suara dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran agar siswa-siwi dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Perencanaan dimulai dari materi pembelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah materi pembelajaran, guru akan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran vocal khususnya bernyanyi paduan suara pada Yayasan Tongkat Harun, khususnya pada tingkatan SMA memang tidak sering bernyanyi menggunakan lagu-lagu yang bernotasi angka maupun notasi balok. Sehingga perencanaan pembelajarang dan media yang digunakan adalah media audio-visual. Pembelajaran ini agar mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran khususnya dalam proses belajar vocal.

#### 2. Tujuan dari Penerapan Audio-Visual dalam Bernyanyi Paduan Suara

Penerapan Audio Visual dalam membantu anak dalam proses belajar diharapkan membantu secara teori serta keefektivitas capaian proses pembelajaran dalam seni musik vokal.

Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untukmelanjutkan studi ke pendidikan musikyang lebih tinggi (Jamalus, dalam Wicaksono, 2009). Tujuan dari penerapan audio visual ini untuk menumbuhkan kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik dan diharapkan dapat membangun kembali semangat bermusik khususnya dalam hal bernyanyi.

Hasil wawancara dengan Pak Andri selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa SMA Tongkat harun merupakan Yayasan Kristen sehingga dalam praktek musik serta pelajaran didalam kelas banyak menggunakan nyanyian Kontemporer

rohani. Sehingga proses yang berlangsung dibuat semenyenangkan mungkin dan tidak membebani anak-anak dengan partitur yang mungkin baru untuk mereka. Media Audio MIDI yang dipakai untuk mudah didengarkan dan partitur secara visual yang dipegang masing-masing anak-anak.

### 3. Pemilihan Bahan Materi

Pemilihan bahan materi dipertimbangkan sesuai dengan warna suara anak-anak yang mayoritas masih remaja. Selain itu pemilihan lagu disesuaikan kebutuhan penelitian dikarenakan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sehingga peneliti menggunakan lagu "*Tanah Airku*" sebagai ekspresi anak-anak dalam memaknai kemerdekaan Bangsa Indonesia. Dan salah satu lagu Daerah dari Rote ndao "*Au Nusa mansuek*" yang menceritakan mengenai bagaimana seseorang mengharagai tanah kelahirannya walaupun dia pergi merantau Rote akan selalu menjadi rumah baginya. Pemilihan lagu ini diharapkan dapat dinyanyikan pada HUT RI di Yayasan Tongkat Harun namun dikarenakan waktu yang tidak mendukung sehingga penyajian kedua lagu ini hanya ditampilkan didalam kelas, sebagai hasil dari penerapan Audio Visual.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Pak Andri, beliau menjelaskan bahwa anak-anak memiliki potensi dan *excited* dalam bermusik khususnya pada musik vokal namun dikarenakan kurang adanya bimbingan khusus baik dari luar kelas maupun dari mata pelajaran, sehingga perlu diarahkan lebih ekstra. Penerapan ini dimulai dengan memperdengarkan lagu asli melalui audio dan visualisasi berupa partitur yang dipegang, untuk membiasakan anak dengan melodi lagu.

### 4. Metode Pembelajaran dalam Penerapan Audio Visual

1. Metode yang digunakan dalam proses penerapan ini adalah dengan ceramah mendemonstrasikan, imitasi (mencontoh), dan *drill* (latihan terus-menerus)
  - *Ceramah*; peneliti memberikan materi singkat terkait dengan bagaimana bernyanyi dengan baik (artikulasi, intonasi, postur badan dan mulut dll).
  - *Demonstrasi*; peneliti mempraktekan cara bernyanyi sesuai partitur, ketepatan nada, artikulasi, dan semua aspek-aspek dalam bernyanyi paduan suara. Contohnya dalam pelafalan huruf vokal: a,i,u,e,o.
  - *Imitasi (mencontoh)*; setelah memahami materi, melihat dan mendengar secara langsung, anak-anak akan mengimitasi/mencontoh yang mereka pelajari baik itu bunyi notasi maupun syair lagu. Contohnya olah vokal yang didemonstrasikan, menyanyikan tangga nada sesuai dengan ketepatan nada dan syair lagu daerah "*Nusa Mansu'e*"

*Drill* (terus-menerus); anak-anak akan diberikan waktu untuk mengulang dan berlatih terus –menerus yang mereka dengar melalui audio dan visualisasi dari partitur. Tidak saja hanya ketika beraa pada proses latihan sedang berlangsung tetapi

juga ketika mereka kembali ke rumah atau asrama



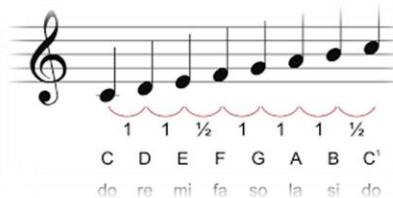
*Gambar : Metode ceramah singkat dan pembahasan mengenai Materi lagu*

## **2. Proses Penerapan Audio-Visual dalam bernyanyi Paduan Suara**

Ada beberapa tahap atau proses dalam penerapan yang dilakukan yakni:

### *a. Pemanasan Vokal*

Tahap ini merupakan tahap sesudah adanya ceramah yang mana pada sebelum pemanasan ada materi singkat dan sederhana diberikan pada anak-anak dari teknik-teknik pernapasan, teknik artikulasi, intonasi, posisi badan, posisi mulut dan teknik vokalisasi berupa pemanasan. Tidak hanya mengenai teknik tetapi juga penjelasan terkait dengan lagu yang akan dinyanyikan. Pemanasan dimulai dari menyanyikan tangga nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do.



*Gambar 4.2. Pemanasan vokal (Tangga Nada)*

Pada tahap ini peneliti memberikan demonstrasi kemudian anak-anak mengimitasi dengan bernyanyi terus-menerus sehingga menguasai dan terbiasa dengan pemanasan vokal khususnya menyanyikan tangga nada. Kemudian dilanjutkan dengan pemanasan huruf vokal : a, i, u, e, o. Pemanasan ini berhubungan dengan bagaimana pelafalan anak terhadap sebuah syair. Dengan memberikan contoh bagaimana pembentukan huruf vokal dalam bernyanyi menggunakan lagu "Matahari Bersinar Terang", kemudian diganti menggunakan huruf vokal.

37. MATAHARI BERSINAR TERANG

G - 4/4 Unknown

1 1 2 3 1 | 2 7 1 . | 3 3 4 5 3 | 4 2 3 . |  
 Ma-ta- ha-ri ber- si- nar t'rang, bu-rung ber-ki- cau- lah se-nang.

5 5 5 5 5 6 5 | 4 5 4 3 . | 3 3 3 3 3 4 3 |  
 Ha-rum se-mer- bak-lah bu- nga di pa-dang, se-mu-a mengajak ki-

2 3 2 1 . | 1 1 1 1 1 1 | 5 5 5 1 . |  
 ta ber-ka-ta: "Ma-ri pu-ji na- ma Tu - han Pen- cip- tal!" (2x)

Gambar 4.3. Pemanasan Artikulasi (menggunakan melodi lagu "Matahari Bersinar Terang")

Pemanasan vokal dilakukan pada setiap pertemuan, dilakukan sebelum masuk pada proses pembelajaran materi lagu. Dengan pemanasn vokal membuat pelafalan serta produksi suara yang dihasilkan menjadi lebih baik

b. *Pelatihan Materi Lagu*

Lagu "Tanah Airku" merupakan lagu nasionalisme dimana menggambarkan kecintaan terhadap negara walaupun kita kemanapun, Indonesia akan selalu ada dihati serta pikiran. Lagu Tanah airku ini telah diaransemen menjadi bentuk dua suara oleh Teni Bia. Kemudian ada lagu " Au Nusa Mansu'e" merupakan sebuah lagu daerah dari Rote Ndao yang menggunakan bahasa daerah dari Rote dengan makna yang sama mengenai kecintaan terhadap daerah. Pemilihan lagu ini disesuaikan dengan keadaan/waktu serta lagu yang cukup familiar. Namun hal yang menarik adalah kedua lagu tersebut dinyanyikan dengan dua suara yakni sopran dan alto.

Penerapan audio visual dalam bernyanyi paduan suara dilakukan selama lima (5) hari dan penerapan ini untuk melihat bagaimana penerapan audio-visual tersebut berhasil atau tidak digunakan dalam pembelajaran musik vokal. Setelah pelaksanaan pemanasan vokal anak-anak dikelompokan menjadi dua kelompok yakni suara sopran dan alto. Karena anak-anak tidak terbiasa dengan notasi angka maupun balok sehingga perlu ekstra dalam mendemonstrasikan kemudian di imitasi oleh anak-anak. proses latihan dibagi menjadi bagian-bagian uuntuk memudahkan anak dalam mengimitasi nada yang telah didengar melalui audio dan contoh dari pengajar. Proses ini dilakukan berulang kali. Berikut notasi yang nyanyikan :

## TANAH AIRKU

Do=A      4/4  
Andante

Cipt. Ibu Sud  
Arr. Teri Bia, S.Sn

Unisono

I 05 3 4 | 5 . 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . 05 1̇ 3̇ | 2̇ . 1̇ 7 7 6 7 | i .

II 03 1 2 | 3 . 5 1̇ 7 6 5 4 | 3 . 03 5 1̇ | 7 . 6 5 5 4 5 | 5 .

Ta-nah A-ir    ku   ni-dak ku-lu-pa-kan,    \*kan ter-ke-nang se-la-ma hi-dup-ku

---

I 01̇ 1̇ 7 | 6 6 . 1̇ 7 6 | 5 . 03 4 5 | 7 6 . 2 3 4 | 3 . 0

II 05 5 3 | 4 4 . 6 5 4 | 3 . 01 2 3 | 5 4 . 7 1 2 | 1 . 0

Bi-ar pun Sa-ya per-gi ja-uh,    ti-dak \*kan hi-lang da-ni kal-bu.

---

I 5 | i . 7 6 6 | 2̇ . 3̇ 4̇ 6 | 5 . 1̇ 7 2̇ | i . . . | 0 0

II 3 | 5 . 5 4 4 | 5 . 5 1̇ 4 | 3 . 5 5 5 | 5 . . . | 0 0

Ta-nah ku yang ku    cin-ta-i Eng-kau    ku har-ga-i.

Gambar 4.4. Pembagian bagian-bagian lagu serta kelompok dalam Partitur Tanah Airku

I 05 3 4 | 5 . 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . 05 1̇ 3̇ |

II 0 0 | 3 4 5 6 7 . | 3 3 3 2 2 3 0 |

Wa-lau pun ba-nyak neg'-ni - ku ja-lan-i.    nan mas-yur  
Wa-lau pun ba-nyak    neg'-ni - ku ja-lan-i.

---

I 2̇ . 1̇ 7 7 6 7 | i . 01̇ 1̇ 7 | 6 6 . 1̇ 7 6 |

II 5 5 . 5 5 . | 5 5 6 6 5 0 | 4 4 4 . 5 6 . |

per-mai di-ka-ta o-rang.    Te-ta-pi kam-pung dan ru-mah-  
Nan mas-yur per-mai    di-ka-ta o-rang.    Te-ta-pi kam-pung

---

I 5 . 03 4 5 | 7 6 . 2 3 4 | 3 . 0 5 |

II 3 4 3 2 1 0 0 | 4 . 3 2 . 1 7 . | 1 2 1 7 1 0 5 |

ku.    Di-sa-na lah ku ra-sa se-nang.    Ta-  
Da-mu mah-ku    Di-sa-na A-ku.    me-ra-sa se-nang Ta-

Gambar 4.5. Latihan materi lagu tahap II

I i . 7 6 6 | 2̇ . 3̇ 4̇ 6 | 5 . 1̇ 7 2̇ | i .

II 5 . 5 4 4 | 6 . 6 1̇ 4 | 2 . 5 5 5 | 5 .

nah - ku tak ku - lu - pa - kan eng - kau    ku - bang - ga - kan.

---

I 05 5 5 | 6 6 . 1̇ 6 | 7 7 07 7 1̇ | 2̇ 2̇ 7 1̇ 2̇ | 3̇ . ||

II 03 3 3 | 4 4 . 4 4 | 5 5 05 5 6 | 7 7 5 6 7 | i . ||

Ta-nah A - ir-ku In-do - ne-sia, Ta-nah A - ir-ku In-do-ne - sia.

Gambar 4.6 Tahap terakhir dari latihan Materi Lagu Tanah Airku

### C. Evaluasi Penerapan

Setelah melakukan penerapan audio-visual melalui metode pengulangan lagu yang dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemajuan dari anak-anak dalam bernyanyi khususnya paduan suara. Evaluasi ini diharapkan untuk melihat dan mengoreksi dan melakukan tindakan lebih lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi disini memberikan kesempatan kepada setiap kelompok bernyanyi sendiri dengan menggunakan postur tubuh, mulut, intonasi, ketepatan nada yang baik dan benar sesuai dengan materi ceramah yang disampaikan dari awal pertemuan dan anak-

anak diminta menghafalkan lagu yang diberikan. Kemudian menggabungkan kedua kelompok sopran dan alto untuk bernyanyi bersama dengan pembagian suaranya masing-masing. Kemudian akan diperbaiki oleh pelatih. Beberapa evaluasi yang lihat pada pelatihan sebelumnya :

- a. Anak-anak lebih suka menggunakan audio atau menggunakan iringan ketimbang bernyanyi dengan acapella.
- b. Tidak suka mempelajari notasi angka, lebih memilih mengimitasi suara, mendengarkan contoh kemudian menghafalkannya.
- c. masih belum percaya diri dengan membuka mulut sehingga produksi suara yang dihasilkan pun masih belum tegas dan masih terlihat cempreng

Pada pertemuan ke-lima anak-anak sudah cukup percaya diri, walaupun terlihat beberapa dari mereka yang masih belum berani membuka mulut, namun setelah pelaksanaan berulang-ulang sampai hari ke-lima sudah terlihat progres dan dapat menghafal lagu , menyanyikan notasi dengan tepat dan sesuai dengan midi (audio) yang diputarkan.



Gambar 4.7. Evaluasi dan perbaikan dalam proses penerapan audio visual

## KESIMPULAN

Berawal dari perancangan dan tujuan aplikasi ini, karena banyak anak yang belum mengetahui notasi angka dan balok, sehingga mereka perlu menawarkan sesuatu yang berbeda melalui musik vokal khususnya pada paduan suara, dengan menggunakan sumber audio visual sebagai metode pembelajaran yang menarik. . Selain itu, ceramah digunakan sebagai metode yang memberikan pemahaman singkat dan mudah dipahami. Kemudian ada demonstrasi dan imitasi, yaitu praktik langsung, dan anak mengikuti dengan menirukan atau menirukan apa yang didengar dan dilihatnya. Dan terakhir *drill* atau terus menerus, cara ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cara mengulang apa yang telah dipelajari. Anak-anak sangat menyukai proses dalam kelas, namun di akhir pertunjukan ada beberapa kendala, karena sound system di sekolah kurang bagus dan beberapa anak masih malu untuk membuka mulut saat bernyanyi. Namun keseluruhan penampilan salah satu dari dua lagu tersebut berhasil dinyanyikan dengan distribusi dan ketepatan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

*Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf*. (n.d.). Farida Jaya.

Check, J. (2015). Sight Singing Complete, 8th. ed by Maureen Carr and Aural Skills in Context: A Comprehensive Approach to Sight Singing, Ear Training, Keyboard Harmony, and Improvisation by Evan Jones. *The College Music Symposium*. <https://doi.org/10.18177/sym.2015.55.rev.10857>

Julia, J. (n.d.). *Bunga Rampai Pendidikan Seni dan Potensi Kearifan Lokal*.

Rachman, T. (2018). Media Audio-Visual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.

Romualdus Ago Mita Romualdus, K. D. (n.d.). *METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA GREGORIUS DI PAROKI ALOYSIUS GONZAGA SURABAYA*.

Sanaky, AH, H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan DOSEN*. Yogyakarta: *Kaukaba*.

Saputra, A. (2017). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 1–8.

Surdjana, Nana, & Rivai, A. (n.d.). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*.

Wicaksono. (2009). *KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN MUSIK* Herwin Yogo Wicaksono FBS Universitas Negeri Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan (FBS UNIV. Negeri Yogyakarta)*, 28(1), 1–12.